

PENGELOLA JURNAL

Ketua Penyunting/Editor-in-Chief:

Achmad Zainal Arifin (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Sekretaris Penyunting/Managing Editor:

Muryanti (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Penyunting Pelaksana/Editors:

Ahmad Norma Permata (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Yayan Suryana (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Napsiah (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Ambar Sari Dewi (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Sulistyaningsih (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Astri Hanjarwati (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Agus Saputro (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

B.J Sujibto (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Dwi Nurlaala Fithriya (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Nisrina Muthahari (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Kanita Khorun Nisa (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Hikmalisa (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Mitra Bestari/Editorial Board:

Alix Philippon (Sciences Po Aix France)

M. Nur Ichwan (Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Zuly Qadir (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)

Syarifudin Jurdi (UIN Alauddin Makassar)

Gregory Vanderbilt (Eastern Mennonite University United States)

Sekretariat/Secretary:

Athiyah Rauzana Malik (UIN Sunan Kalijaga)

Diterbitkan oleh:

Laboratorium Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Alamat Redaksi:

Laboratorium Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Jl. Marsda Adisucipto No.1, Yogyakarta

Telp (0274) 51957; Fax. (0274) 519571

Email:

sosiologirefleksif@uin-suka.ac.id dan

sosiologirefleksif@gmail.com

Jurnal Sosiologi Reflektif (JSR) adalah jurnal ilmiah berkala yang memfokuskan diri pada hasil penelitian terkait isu-isu sosial-keagamaan di masyarakat Muslim, khususnya yang berkenaan dengan upaya penguatan civil society dari berbagai aspeknya. Selain itu, JSR juga menerima artikel yang bersumber pada telaah pustaka terkait dengan upaya pengembangan teori-teori sosiologi yang terintegrasi dengan studi keislaman, seperti: pengembangan wacana tentang Ilmu Sosial Profetik, Islam Transformatif, atau pendekatan-pendekatan lainnya.

JSR focuses on disseminating researches on social and religious issues within Muslim community, especially related to issue of strengthening civil society in its various aspects. Besides, JSR also receive an article based on a library research, which aims to develop integrated sociological theories with Islamic studies, such as a discourse on Prophetic Social Science, Transformative Islam, and other perspectives.

JURNAL SOSIOLOGI REFLEKTIF

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| CYBERSPACE DAN POPULISME ISLAM DI KALANGAN NETIZEN: STUDI KASUS PADA AKUN MEDIA SOSIAL FELIX SIAUW <i>Abd Hannan</i> | 224 |
| AN ANALYSIS ON THE ISLAMOPHOBIC ACTS IN FRANCE POST-ARAB SPRING <i>Hadza Min Fadhli Robby & Aathifah Amrad</i> | 250 |
| TAFSIR KESALEHAN SOSIAL BAGI ANGGOTA KOMUNITAS HIJRAH TERANG JAKARTA DAN SHIFT BANDUNG <i>Didid Haryadi & Aris Munandar</i> | 272 |
| RELIGIUSITAS DIGITAL DAN DIMENSI PERLAWANAN MILENIAL DALAM RUANG ONLINE <i>Hanry Harlen Tapotubun & Hilda Rahmah</i> | 298 |
| DI ANTARA DUA ARUS: STUDI FENOMENOLOGI NARASI PASCA ISLAMISME ANAK MUDA MUSLIM DI YOGYAKARTA <i>Arif Budi Darmawan, Ayu Dwi Susanti, Azinuddin Ikram Hakim & Fadhil Naufal</i> | 318 |
| FENOMENA CROSS HIJAB DAN PENGARUHNYA TERHADAP PERGESERAN SAKRALITAS KEAGAMAAN DI MASYARAKAT <i>Ihsan Kamaludin & Suheri Suheri</i> | 338 |
| RIKO THE SERIES: KOMBINASI MEDIA PEMBELAJARAN ISLAM, NEGOSIASI IDENTITAS MUSLIM DAN PRAKTIK DAKWAH KEKINIAN <i>Fathayatul Husna</i> | 360 |

| | |
|--|-----|
| RELIGIUSITAS SEBAGAI MODAL SOSIAL MAHASISWA E-PRENEUR PRODI SOSIOLOGI AGAMA IAIN KEDIRI <i>Ika Silviana</i> | 380 |
| DARI NATURE KE PAMER: MAKNA DAN MOTIVASI BERWISATA GENERASI MUDA <i>B.J. Sujibto & Syaifuddin Sholeh TS</i> | 406 |
| DEKONSTRUKSI KARAKTER DRUPADI DALAM PEWAYANGAN (STUDI GENDER DAN LIVING QUR'AN MENGENAI POLIANDRI) <i>Ahmad Hidayatullah & Syamsul Bakhri</i> | 424 |
| MAKNA DAN PERUBAHAN RELASI GENDER BAGI PEREMPUAN PEKERJA DADAKAN DI MASA PANDEMI COVID-19 <i>Ditha Aziezh Setiyono & Johanna Debora Imelda</i> | 446 |
| REDUKSI NALAR KEAGAMAAN PARA JIHADIS <i>Oleh: 'Atiyah Rauzanah Malik</i> | 474 |

PENGANTAR REDAKSI

Assalamu'alaikum warohmatullah wabarokatuhu,

Jurnal Sosiologi Reflektif Volume 15 / Nomor 2, April 2021 ini mengalami sedikit perubahan rencana dari sebelumnya, terkait dengan penggunaan Bahasa Inggris untuk seluruh artikel yang diterbitkan. Namun masih tetap seperti edisi sebelumnya, ada artikel yang dituliskan dalam Bahasa Inggris. Selain itu, kerangka dari artikel untuk edisi ini merupakan artikel-artikel yang dipresentasikan dalam **Panel Conference Jurnal Sosiologi Reflektif ke-4**, yang dilaksanakan pada tanggal 25-26 November 2020 secara daring. Adapun tema besar dalam konferensi panel tersebut mengangkat isu-isu terkait ekspresi keagamaan kalangan muda di dunia maya. Ada tujuh artikel dalam Jurnal Sosiologi Reflektif edisi ini yang berbicara tentang tema tersebut dari berbagai aspeknya, mulai dari fenomena terkait dengan isu populisme, Islamophobia, gerakan hijrah, hingga isu seputar ekspresi keberagaman yang dikaitkan dengan pengembangan entrepreneurship. Selain tujuh artikel tersebut, ada tiga artikel lain di luar konferensi panel yang terkait dengan ekspresi kalangan muda di dunia maya. Satu artikel berbicara tentang kecenderungan perilaku pelancong muda dan dua artikel lainnya terkait dengan isu gender dan pandemi Covid-19. Sebagai penutup, satu artikel resensi buku terkait isu agama dan kekerasan juga disertakan dalam edisi Jurnal Sosiologi Reflektif kali ini.

Pada edisi kali ini, Jurnal Sosiologi Reflektif diawali dengan tulisan terkait dengan fenomena populisme Islam di media sosial, khususnya terkait dengan akun Instagram Felix Siauw, yang ditulis oleh Abd Hannan dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura. Artikel ini menjelaskan bagaimana akun media sosial Felix Siauw berhasil memanfaatkan tema-tema populis terkait dengan isu ke-Islaman untuk menarik minat kalangan muda, khususnya melalui penciptaan tagar-tagar yang menggelitik minat kalangan muda, seperti: Gerakan Indonesia Tanpa Pacaran, Pemuda Hijrah, Indonesia

Bertauhid, Gerakan Islam Khaffah dan lain sebagainya. Masih terkait dengan isu-isu pemanfaatan ideologi keberagamaan di kalangan muda, artikel kedua, yang ditulis oleh Hadza Min Fadhli Robby dan Aathifah Amrad dari Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, menyoroti tentang bagaimana wacana Islamophobia pasca peristiwa Arab Spring yang memunculkan ribuan imigran memasuki wilayah Eropa, termasuk Perancis, dimanfaatkan oleh *Front National* sebagai partai ultra-nasionalis, dengan menjadikan narasi-narasi terkait Islamofobia untuk merebut pengaruh dalam politik Perancis.

Ekspresi keberagamaan di kalangan generasi muda, khususnya terkait dengan isu-isu kontemporer seputar gerakan hijrah, fenomena cross-hijab, hingga pemanfaatan media film untuk dakwah Islam mengisi urutan artikel berikutnya. Didid Haryadi dan Aris Munandar dari Universitas Nasional Jakarta, menyoroti fenomena keberadaan dua gerakan hijrah di Jakarta dan Bandung terkait dengan pemaknaan istilah “kesalehan sosial” yang semakin populer dalam beberapa tahun terakhir. Menariknya, artikel ini memunculkan pemaknaan istilah tersebut dikaitkan dengan pedoman bermasyarakat, seperti cinta tanah air, toleransi, dan terlibat dalam kegiatan sosial di masyarakat. Selain isu gerakan hijrah, fenomena maraknya ekspresi keberagamaan kalangan muda di dunia maya melalui berbagai platform media sosial dilihat oleh Hanry Harlen Tapotubun dari Institut Agama Kristen Negeri Ambon dan Hilda Rahmah dari Universitas Semarang, sebagai bentuk perlawanan kalangan muda atas wacana dominan yang selama ini berkembang di masyarakat. Upaya kritis kalangan muda terhadap berbagai bentuk ekspresi keberagamaan, khususnya dengan merebaknya wacana Islamisme dalam konteks kehidupan keseharian di masyarakat, juga ditunjukkan oleh Arif Budi Darmawan dari Universitas Indonesia Jakarta dalam artikel kelima yang disajikan dalam edisi Jurnal Sosiologi Reflektif ini. Arif Budi Darmawan mengindikasikan munculnya beragam bentuk keresahan di kalangan muda yang tercermin dari tiga hal: ketidaksetujuan tentang pemaknaan baru dalam Islam yang dinilai homogen, kritik atas pola kesalehan di ruang publik, dan munculnya konter narasi berupa perlawanan atas fenomena Islamisme. Di sisi lain, fenomena munculnya fenomena cross-hijab yang juga sempat meresahkan kehidupan keberagamaan kalangan muda diungkapkan dengan baik oleh Ihsan Kamaludin dan Suheri dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. Kegamangan atas identitas keberagamaan tersebut juga menjadi perhatian dari Fathayatul Husna dari UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, yang mengkaji sebuah film

kartun yang cukup populer: Riko the Series, yang dipandang sebagai media alternatif proses pembelajaran Islam, sekaligus sarana untuk meneguhkan identitas keagamaan melalui figure utama dalam film dengan beragam akseseri fashion-nya.

Selain ekspresi keberagaman kalangan muda terkait dengan isu-isu kontemporer diatas, ada dua (2) artikel yang secara spesifik berbicara tentang religiusitas kalangan muda terkait dengan konteks ekonomi, yaitu: pertama, tulisan Ika Silviana dari IAIN Kediri yang berbicara tentang aspek religiusitas dalam pengembangan e-preneur di kalangan mahasiswa pada program studi Sosiologi Agama di IAIN Kediri; dan kedua, tulisan BJ. Sujibto dan Syaifuddin Sholeh TS dari UIN Sunan Kalijaga, yang mendiskusikan isu terkait motivasi dan perilaku para petualang muda dalam aktivitas mengunjungi berbagai tempat wisata di wilayah Yogyakarta. Kedua artikel ini menunjukkan bagaimana keberadaan teknologi internet perlu untuk disikapi dengan bijak dan bisa dioptimalkan pemanfaatannya untuk mengembangkan berbagai bentuk kreativitas terkait dengan kehidupan perekonomian, khususnya di kalangan muda.

Rangkaian artikel berikutnya pada edisi kali ini menyorot dua buah artikel yang secara khusus membicarakan tentang isu-isu terkait pengarusutamaan gender. Pertama, artikel yang ditulis oleh Ahmad Hidayatullah dan Syamsul Bakhri dari IAIN Pekalongan yang berbicara tentang dekonstruksi konsep keadilan dan kesetaraan gender dalam Islam yang terlihat dalam pembangunan alur dan karakter tokoh perempuan sentral pada pewayangan Jawa, yakni Drupadi. Kedua, artikel yang ditulis oleh Ditha Aziezh Setiyono dan Johanna Debora Imelda dari Universitas Indonesia, Jakarta, menyoroti munculnya fenomena pekerja perempuan dadakan sebagai akibat dari merebaknya pandemi Covid-19. Artikel ini menjelaskan bahwa tidak sedikit perempuan pada akhirnya harus mengalami tambahan kerja ekstra dan tampil menyelamatkan ekonomi keluarga. Sebagai dampak lanjutan dari realitas ini adalah munculnya perubahan relasi gender dalam keluarga.

Sebagai penutup, sebagaimana edisi-edisi sebelumnya, ditampilkan sebuah artikel yang berupa resensi atas buku baru-popular yang memiliki keterkaitan dengan tema besar setiap edisinya. Untuk edisi kali ini, resensi buku yang diangkat adalah buku berjudul "Dari Membela Tuhan Ke Membela Manusia: Kritik Atas Nalar Agamaisasi Kekerasan" yang ditulis oleh Aksin Wijaya. Buku yang dirensi oleh Athiyah Rauzana Malik ini mencoba untuk menelusuri

bagaimana logika berpikir dari kelompok-kelompok fundamentalis yang mengabsahkan kekerasan sebagai aktifitas yang mereka klaim mendapatkan legitimasi secara teologis. Semoga rangkaian artikel yang ditampilkan dalam Jurnal Sosiologi Reflektif kali ini memberikan manfaat dan keberkahan buat kita.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuhu

Yogyakarta, 19 April 2021

Editor-in-chief JSR

Achmad Zainal Arifin, Ph. D